

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan industri di Indonesia setiap waktu perkembangannya semakin pesat dan akan berdampak pada iklim persaingan di dunia bisnis. Salah satunya persaingan terjadi pada perusahaan yang *Go-Public* yang terdaftar di BEI. Untuk memenangkan persaingan perusahaan harus menerapkan strategi bisnis yang tepat dengan meningkatkan kinerja keuangan, Meningkatnya kinerja keuangan diharapkan nilai perusahaan akan meningkat sehingga dalam jangka panjang perusahaan dapat mencapai tujuan perusahaan. Sebuah perusahaan yang didirikan harus memiliki beberapa tujuan yang jelas. Tujuan perusahaan yang pertama adalah mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya (Martono dan Agus, 2005: 3). Setiap perusahaan yang *go public* menginginkan harga saham yang dijual memiliki potensi harga tinggi dan menarik minat para investor untuk membelinya. bagi perusahaan terbuka (*go public*) indikator nilai perusahaan tercermin pada harga saham yang diperdagangkan di pasar modal. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan Hermuningsih (2009).

Di Bursa Efek Indonesia (BEI) selain memiliki Kategori Harga Saham Gabungan (IHSG) juga memiliki kategori yang bernama LQ45. Kategori LQ45

terdiri dari 45 saham di Bursa Efek Indonesia dengan likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar serta lolos seleksi menurut beberapa kriteria pemilihan (Tandelilin, 2010:87). Adanya Kategori LQ45 juga menyediakan sarana objektif dan terpercaya bagi para analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitor saham yang diperdagangkan (Sembiring, 2012).

Perusahaan-perusahaan aktif yang terpilih masuk dalam Kategori LQ-45 merupakan perusahaan-perusahaan yang paling likuid dari berbagai sektor saham dan bisa menggambarkan pergerakan Bursa Efek Indonesia karena berkorelasi 99,99% terhadap Kategori Harga Saham Gabungan (IHSG). Ketika Kategori LQ-45 naik, maka IHSG menguat dan sebaliknya. Hal ini dikarenakan saham-saham dalam Kategori LQ-45 rata-rata merupakan saham yang memiliki nilai kapitalisasi pasar yang besar, sehingga berpengaruh langsung terhadap IHSG.



Sumber : www.id.tradingview.com

Gambar 1.1
Rata-rata Harga Saham LQ45 Periode 2018-2022

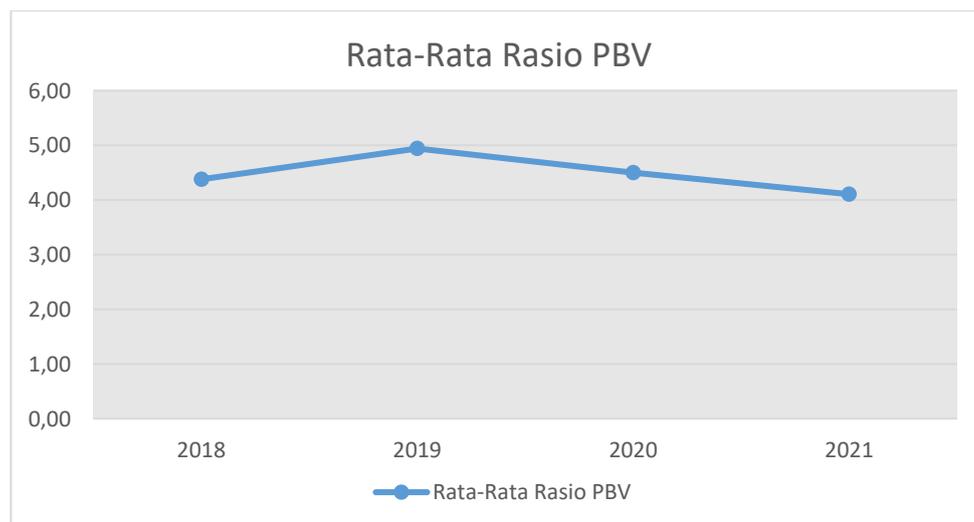
Dari Gambar 1.1, dapat dilihat perkembangan naik turunnya harga saham indeks LQ45 selama periode 2018-2022. Dari tahun ke tahun, harga saham LQ45 berfluktuasi, penurunan harga saham yang signifikan terjadi pada tahun 2020, dan diimbangi dari beberapa faktor penyebabnya yang perlu diteliti lebih lanjut. Faktor penyebab tersebut suatu saham dapat di analisis dengan menggunakan dua macam analisis yaitu analisis fundamental (*fundamental analysis* atau analisis perusahaan (*company analysis*) dan analisis teknikal (*technical analysis*) Jogiyanto (2003:88). Analisis fundamental berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan, mengenai efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam mencapai sasarannya (Stoner dan Freeman, 1995).

Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti indeks LQ45 periode 2018- 2022 dengan Faktor fundamental diperoleh dari kondisi intern perusahaan. Dalam menganalisis kinerja perusahaan dapat digunakan rasio keuangan yang terbagi dalam empat kelompok, yaitu rasio likuiditas, aktivitas, hutang dan profitabilitas (Gitman, 2005). Dengan analisis tersebut para analis dapat memperkirakan nilai perusahaan dimasa yang akan datang dengan mengestimasi nilai dari faktor-faktor fundamental yang memengaruhi nilai perusahaan dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan faktor-faktor tersebut sehingga diperoleh taksiran nilai perusahaan.

Selanjutnya nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun (Herry,

2017: 5). Peningkatan nilai perusahaan merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa untuk perusahaan yang sudah *go public*.

Nilai perusahaan menunjukkan sebuah nilai yang dimiliki oleh perusahaan secara menyeluruh. Besar kecilnya nilai suatu perusahaan di pandang penting karena dapat memengaruhi keberlangsungan eksistensi sebuah perusahaan kedepannya. Dengan kata lain semakin besar atau semakin baik nilai sebuah perusahaan, maka semakin baik perusahaan tersebut dan semakin unggul dari perusahaan lainnya. Tentunya nilai perusahaan merupakan cerminan dari kinerja perusahaan yang dapat menjadi pertimbangan investor dalam melakukan investasi pada perusahaan tersebut (Mubyarto, 2019). Berikut akan disajikan data nilai perusahaan indeks LQ45 yang diproksikan dengan BPV pada tahun 2018-2022.



Sumber: BEI (data telah diolah)

Gambar 1.2
Rata-rata Rasio *Present Book Value* LQ45 Periode 2018-2022

Gambar 1.2 menunjukkan rata-rata rasio PER LQ45 pada tahun 2018-2022. Berdasarkan hasil olah data grafik diatas, dapat dilihat bahwa rasio Price Book Value (PBV) perusahaan indeks LQ45 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 rasio PBV mengalami kenaikan sebesar 0,56 atau 12,9% dari tahun 2018, pada 2020 rasio PBV mengalami penurunan sebesar -0,44 atau 8,9% dari tahun 2019, pada tahun 2021 rasio PBV mengalami penurunan sebesar -0,39 atau 8,8% dari tahun 2020, sedangkan tahun 2022 PBV mengalami penurunan sebesar -0,74 atau 18% dari tahun 2021, dalam hal ini menandakan bahwa nilai perusahaan indeks LQ45 yang diprosikan dengan BPV pada tahun 2018-2022 dimana selama 4 (periode) mengalami penurunan yaitu pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 mengalami penurunan -1,58 atau 32% dari tahun 2019. Dengan turunnya nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV seperti pada fenomena diatas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, berdasarkan faktor tersebut dalam Penelitian ini, penulis bermaksud melihat nilai perusahaan dilihat dari hubungan antara pengaruh *return on asset*, *erning per share* dan *volume perdagangan saham* terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan ditentukan oleh nilai modal sendiri dan nilai hutang. Posisi kas suatu perusahaan akan semakin berkurang apabila dilakukan pembagian dividen perusahaan kepada pemegang saham. Hal ini juga akan berdampak terjadi *leverage* (rasio antara hutang terhadap ekuitas) akan semakin besar. Dampak yang ditimbulkan dari *leverage* adalah para pelaku pasar akan berfikir negatif terhadap perusahaan. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjualbelikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan. Tinggi

rendahnya harga saham suatu perusahaan sangat ditentukan oleh kinerja keuangan perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan, perusahaan akan dianggap menguntungkan oleh calon investor sehingga para calon investor bersedia membayar lebih mahal terhadap saham perusahaan tersebut. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah *ROA (Return on Asset)*, yang digunakan dalam penelitian ini.

Nilai perusahaan memiliki peran penting bagi perusahaan karena merupakan tolak ukur utama bagi investor. Meningkatkan harga saham bertujuan untuk membuat nilai perusahaan menjadi lebih baik. Salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah *Earning Per Share*. *Earning Per Share (EPS)* adalah kemampuan setiap lembar saham dalam menciptakan laba dalam satu periode pelaporan keuangan. Besarnya *Earning Per Share (EPS)* menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk para pemegang saham dari jumlah saham yang beredar (Tandelilin, 2017). *Earning Per Share (EPS)* menunjukkan nilai yang diperoleh dari setiap lembar saham yang beredar pada satu periode, karena EPS menunjukkan informasi yang penting mengenai dividen per saham dan prediksi atas harga saham di masa yang akan datang, maka *Earning Per Share (EPS)* seringkali dipakai sebagai alat ukur untuk melihat nilai perusahaan. Investor membeli saham dengan tujuan mendapatkan keuntungan dari nilai pengembalian saham, yang merupakan tanda dari kondisi perusahaan adalah nilai perusahaan, perusahaan dianggap baik bila nilai perusahaannya baik dan sebaliknya. Kesejahteraan pemegang saham tergantung dari peningkatan harga

saham perusahaan.

Terjadinya pembentukan harga tentunya tidak lepas dari volume perdagangan yang terjadi di bursa. Volume perdagangan menggambarkan banyaknya jumlah penawaran saham dan permintaan saham di pasar. Ilmu ekonomi menyatakan bahwa harga ditentukan oleh interaksi permintaan dan penawaran, Pada prinsipnya, analisis teknikal sependapat dengan pernyataan ilmu ekonomi di atas (Jones, 2002: 428). Volume perdagangan merupakan hal yang penting bagi investor karena menggambarkan tingkat likuiditas suatu saham (Wiyani dan Wijayanto, 2005: 90). Semakin besar volume transaksi, maka semakin cepat dan semakin mudah sebuah saham diperjual belikan, sehingga transformasi saham menjadi kas semakin cepat pula. Transformasi inilah esensi dari likuiditas saham. Selain itu likuiditas juga terkait dengan banyaknya pasar sekunder dimana saham tersebut diperdagangkan, sehingga investor mempunyai banyak pilihan dimana akan melakukan transaksi (Mahadwartha, 2001: 177). Volume perdagangan menggambarkan reaksi pasar secara langsung. Volume perdagangan menunjukkan banyaknya lembar saham yang ditransaksikan selama periode waktu tertentu (Tandelilin, 2002: 378). Makin banyak lembar saham yang ditransaksikan menunjukkan optimisme pasar terhadap sebuah saham dengan demikian harga saham akan meningkat (Hadianto, 2007: 83).

Berdasarkan penelitian terdahulu menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Ika dkk., 2013; Anggitasari, 2017; dan Febriana, 2016; serta Pratama, 2016). Hasil penelitian tersebut menjadi tidak konsisten dengan penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (Putra,2013; Munawaroh, 2014; Triagustina; 2015, Sukarmanto, 2015; dan Helliana, 2015, serta Crisostomo et al., 2012).

Earning Per Share merupakan laba yang dihasilkan setiap lembar saham yang beredar. Penelitian mengenai *Earnings Per Share* (EPS) telah banyak dilakukan, penelitian menyatakan bahwa *Earnings Per Share* (EPS) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan (Emma Lilianti, 2011), *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Suparno dan Ristika Ramadai, 2014). Sedangkan menurut penelitian lain menyatakan bahwa *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (H.T.Pioh., P. Tommy., J.L. Sepang, 2017). Hasil penelitian terdahulu terdapat hasil yang berbeda-beda sehingga memerlukan penelitian yang lebih lanjut bagaimana pengaruh *erning per share* terhadap nilai perusahaan. Dimana semakin besar nilai *erning per share*, maka semakin besar pula laba bersih yang disediakan perusahaan untuk para pemegang saham. Dengan demikian, minat investor akan meningkat dan berpengaruh pada naiknya harga saham sehingga nilai perusahaan juga ikut meningkat.

Selanjutnya bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham (Timothy, E. B., & Hutabarat, F. M., 2022). Sedangkan menurut penelitian lainnya bahwa volume perdagangan saham secara parsial berpengaruh secara tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Desi Kurniyanti, Hasam Basri dan Faisal., 2016).

Berdasarkan latar belakang diuraikan di atas maka penelitian ini tertarik

untuk mengangkat judul “Pengaruh *Return On Asset* , *Earnings Per Share* dan Volume Perdagangan terhadap Nilai Perusahaan (Survey pada Perusahaan Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia) periode 2018–2022”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana *Return On Asset*, *earning per share*, volume perdagangan saham dan nilai perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Bagaimana pengaruh *Return On Asset*, *earning per share* dan volume perdagangan saham terhadap nilai perusahaan baik secara parsial dan simultan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis.

1. *Return On Asset*, *earning per share*, volume perdagangan saham dan nilai perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Pengaruh *Return On Asset*, *earning per share* dan volume perdagangan saham terhadap nilai perusahaan baik secara parsial dan simultan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat mempunyai kegunaan sebagai berikut.

a. **Bagi Penulis**

Penelitian ini dapat menambah wawasan berpikir tentang konsep dan implementasi pengaruh *Return On Asset*, *Earnings per Share* (EPS), dan volume perdagangan saham terhadap nilai Perusahaan.

b. **Bagi Lembaga**

Sebagai sumber informasi dalam menunjang perkuliahan, serta dapat menambah perbendaharaan perpustakaan dan sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa.

c. **Bagi Investor**

Dapat digunakan sebagai salah satu alat bantu dalam melakukan investasi, khususnya pada perusahaan terindeks LQ 45.

d. **Bagi Pihak Lain**

Sebagai sumber informasi yang kiranya dapat memberikan manfaat untuk dijadikan bahan perbandingan, petunjuk untuk keperluan penelitian pada masalah yang sama atau penelitian lanjutan serta masukan bagi pihak lain yang membutuhkan.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Proses penelitian ini menggunakan data sekunder dengan lokasi dan waktu sebagai berikut.

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan guna memperoleh data untuk menunjang penelitian yang didapat melalui Pojok Bursa yang berada di Universitas Siliwangi serta berbagai sumber baik dari media internet maupun melalui studi ke perpustakaan Universitas Siliwangi.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari tahun 2023 sampai dengan 2024 sebagaimana jadwal penelitian terlampir, yang dimulai dari orientasi, pengumpulan, bimbingan, seminar tesis sampai dengan ujian tesis.